

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Budidaya Tanaman Jagung Hibrida

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Berdasarkan temuan-temuan genetik, antropologi, dan arkeologi diketahui bahwa daerah asal jagung adalah Amerika Tengah. Jagung merupakan tanaman semusim (*annual crop*). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi, umumnya berketinggian antara 1 meter sampai 3 meter. Tinggi tanaman bisa diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan. Jagung memiliki bunga jantan dan bunga betina yang terpisah (diklin) dalam satu tanaman. Bunga jantan tumbuh dibagian puncak tanaman, berupa karangan bunga sedangkan bunga betina tersusun dalam tongkol (Anonim, 2012).

Jagung merupakan tanaman pangan yang tumbuh melalui benih. Menurut Adisarwanto dan Yustina (2008), benih memberi andil besar dalam usaha peningkatan produksi tanaman, disamping faktor-faktor produksi lainnya. Penggunaan benih bermutu varietas unggul akan mempengaruhi tingkat produksi yang akan dicapai.

Menurut Suprpto (1995), budidaya tanaman jagung meliputi persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan pengairan.

a) Persiapan Lahan

Persiapan lahan untuk tanaman jagung dilakukan dengan cara dibajak sedalam 15-20 cm, diikuti dengan penggaruan tanah sampai rata. Sebaiknya tanah jangan terlampau basah, tetapi cukup lembab, sehingga mudah dikerjakan dan tidak lengket.

b) Penanaman

Pada saat penanaman, tanah harus cukup lembab tetapi tidak becek. Jarak antar tanaman diusahakan teratur agar ruang tumbuh tanaman seragam dan pemeliharaan tanaman mudah. Benih jagung ditanam didalam lubang yang dibuat sedalam 3-5 cm, setiap lubang diisi 2-3 biji jagung kemudian lubang ditutup dengan tanah.

c) Pemupukan

Unsur hara yang dibutuhkan jagung diantaranya nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K). Nitrogen dibutuhkan tanaman jagung selama masa pertumbuhan sampai pematangan biji. Jumlah pupuk yang diperlukan sekitar 200-300 kg urea/ha. Selain itu, tanaman jagung juga membutuhkan pasokan unsur P sampai stadia lanjut, jumlah pupuk fosfat yang dianjurkan sekitar 40-80 kg TSP/ha yang diberikan sebagai pupuk dasar, sedangkan dosis pupuk K kurang lebih 50 kg KCI per hektar, diberikan pada waktu tanam sebagai pupuk dasar. Pupuk diberikan di dalam lubang di kiri atau di kanan lubang tanam dengan jarak 7 cm dan kedalaman 10 cm.

d) Pemeliharaan

Tindakan pemeliharaan yang dilakukan antara lain penyulaman, penjarangan, penyiangan, pembumbunan, dan pemangkasan daun. Penyulaman dapat dilakukan dengan penyulaman bibit sekitar 1 minggu, sedangkan penjarangan tanaman dilakukan 2-3 minggu setelah tanam. Agar tanaman jagung dapat tumbuh dengan baik, lahan jagung harus bebas dari gulma dengan cara penyiangan. Penyiangan pertama dilakukan pada umur 15 hari setelah tanam dan harus dijaga agar jangan sampai mengganggu atau merusak akar tanaman. Penyiangan ke dua dilakukan sekaligus dengan pembubunan pada waktu pemupukan kedua. Pembumbunan ini dilakukan untuk memperkokoh batang dan memperbaiki serta mempermudah pengairan. Tindakan pemeliharaan lainnya yaitu dengan pemangkasan daun.

e) Pengairan

Pengairan sangat penting untuk mencegah tanaman jagung agar tidak layu. Air sangat diperlukan pada saat penanaman, pembungaan (45-55 hari setelah

tanam) dan pengisian biji (60-80 hari setelah tanam). Pengairan yang terlambat akan mengakibatkan daun menjadi layu. Daerah dengan curah hujan yang tinggi, pengairan dapat melalui air hujan dapat mencukupi.

Sejarah Perkembangan jagung hibrida pada awal perintisannya kurang mendapat tanggapan karena tanaman *inbreed* tumbuh kecil dan berproduksi rendah sehingga benih *hybrid vigor* pada jagung ditemukan oleh George H. Shull pada tahun 1908. Pada masa itu ia memperkenalkan system *inbreeding* (persilangan dalam satu induk). *Inbreed* sendiri memiliki tujuan yaitu guna menghasilkan populasi tanaman yang seragam yang mempunyai sifat baris yang sama. Pemerintah melalui Badan Benih Nasional pada tahun 1983 melakukan pelepasan jagung hibrida varietas C-1 yang merupakan varietas jagung hibrida introduksi asal Amerika Serikat. Pada waktu jagung hibrida mulai ditawarkan ke petani tampak agak skeptis mendengar harga benihnya yang lima kali lipat harga benih jagung varietas arjuna. Namun setelah mereka melihat hasil panennya mencapai 50 persen hingga 75 persen di atas hasil varietas arjuna, petani mulai tertarik untuk membeli benih jagung hibrida dan mencoba menanamnya.

Menurut Suprpto (1995), benih jagung varietas hibrida merupakan benih varietas unggul yang dibuat dengan cara menyilangkan biji galur murni (FO) dari dua induk yang telah diseleksi, dan memiliki beberapa keunggulan, yaitu daya produksi tinggi, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, masa panen lebih cepat, serta toleran di berbagai jenis dan ketinggian lahan. Akan tetapi, benih ini juga memiliki kelemahan dimana biji buahnya tidak dapat dijadikan benih kembali karena sifat unggul induknya telah menghilang.

Varietas hibrida merupakan generasi pertama hasil persilangan antara tetua berupa galur *inbred*. Varietas hibrida dapat dibentuk pada tanaman menyerbuk sendiri maupun menyerbuk silang. Jagung hibrida di Indonesia mulai diteliti pada tahun 1913, dan dilanjutkan pada tahun 1950an. Varietas jagung hibrida di Indonesia pertama kali dilepas pada tahun 1983 yang dihasilkan oleh PT.BISI, yaitu varietas C-1 yang merupakan hibrida silang puncak. Selanjutnya pada tahun 1980an PT.BISI melepas CPI-1, Pioneer melepas hibrida P-1 dan P-2, dan IPB melepas hibrida IPB-4. Pada awalnya hibrida yang dilepas di Indonesia adalah

hibrida silang ganda atau *double cross hybrid*, namun sekarang lebih banyak hibrida silang tunggal dan modifikasi silang tunggal. Hibrida silang tunggal mempunyai potensi hasil yang tinggi dengan fenotipe tanaman lebih seragam daripada hibrida silang ganda atau silang puncak (Takdir, dkk, 2007).

2.1.2. Konsep Strategi

Freddy Rangkuti (2003) mengatakan bahwa strategi merupakan kegiatan perusahaan untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) untuk suatu pasar. Adapun kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati terhadap persaingan peraturan tingkat inflasi, siklus bisnis, keunggulan, dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David F.R, 2006).

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Menurut Grant (1999) strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu :

1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan

Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan individu atau organisasi.

2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi

Salah satu peranan penting strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.

3) Strategi sebagai target

Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan yang mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi perusahaan. Dengan demikian, strategi juga dapat berperan sebagai target perusahaan.

2.1.3. Konsep Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan dan perubahan secara bertahap.

Pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Mengenai pengembangan yaitu memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada (Seels dan Richey, 1994 *dalam* Alim Sumarno, 2012). Menurut Poerwadarminta (2007) berpendapat bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Pengembangan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu proses memajukan serta memperbaiki atau perbuatan pengembangan dari yang sudah ada menjadi lebih baik demi meningkatkan atau memaksimalkan potensi yang ada.

2.1.4. Konsep Usahatani

Usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007).

Soekartawi (2002) berpendapat bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan faktor produksi yang ada secara efektif (mengalokasikan sumberdaya dengan sebaik-baiknya) dan efisien (menghasilkan output yang melebihi input) untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Adapun faktor produksi dalam usahatani ialah faktor alam yakni iklim dan tanah/lahan, tenaga kerja, modal, serta pengelolaan.

Shinta (2011) berpendapat bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Suratiyah (2006) menyatakan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir 18 faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

2.1.5. Analisis SWOT

Analisis SWOT Adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Analisis SWOT membantu mengkombinasikan berbagai tren lingkungan (peluang dan ancaman) dengan kemampuan internal yang dimiliki organisasi. Analisis SWOT mengidentifikasi lingkungan dengan sangat teliti. Selain itu, pada saat yang sama analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi tersebut. Analisis SWOT bertujuan menganalisis risiko dengan menilai kekuatan dan kelemahan organisasi berkaitan peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi (Freddy Rangkuti, 2003).

a) Lingkungan Internal

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam

pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut merupakan bentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel itu meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi (Hunger, 2003).

Kekuatan dan kelemahan internal adalah segala kegiatan dalam kendali organisasi yang bisa dilakukan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut ada dalam kegiatan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan (litbang), serta sistem informasi manajemen di setiap perusahaan. Setiap organisasi berusaha menerapkan strategi yang menonjolkan kekuatan internal dan berusaha menghapus kelemahan internal (David, 2006).

b) Lingkungan Eksternal

Lingkungan Eksternal terdiri dari variable-variable (peluang dan ancaman) yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variable-variable tersebut membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi ini hidup. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial (Hunger, 2003)

Kekuatan-kekuatan eksternal yaitu peluang dan ancaman merujuk pada peristiwa dan tren ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan kompetitif yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi atau perusahaan dimasa depan yang akan datang. Perusahaan harus merumuskan strategi untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal dan menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal (David, 2006).

Menurut Freddy Rangkuti (2003), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Melalui analisis ini, perusahaan diharapkan dapat menyusun berbagai alternatif strategi berdasarkan kombinasi antara faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Matriks SWOT adalah alat yang penting bagi seorang manajer dalam mengembangkan empat tipe strategi, yaitu :

a. SO (*Strenghts-Opportunities*), dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan

memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

- b. WO (*Weaknesses- Opportunities*), diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.
- c. ST (*Strenghts- Threats*), yaitu strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi ancaman eksternal.
- d. WT (*Weaknesses- Threats*), didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman.

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi berdasarkan analisis faktor-faktor internal pada matriks IFAS dan faktor-faktor eksternal pada matriks EFAS.

2.2. Pendekatan Masalah

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat, yang mana sektor pertaniannya merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Sektor pertanian di Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari beberapa subsektor yang salah satu nya adalah subsektor tanaman pangan. Jagung hibrida merupakan jenis tanaman pangan yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Tasikmalaya. Pada tahun 2017, produksi jagung hibrida menurun. Hal ini disebabkan karena musim yang tidak menentu, selain itu terjadinya serangan hama dan penyakit. Hal ini menjadikan produksi jagung hibrida menurun sehingga menyebabkan perekonomian petani jagung menurun. Dalam beberapa tahun terakhir jagung mulai dikembangkan oleh petani, sehingga perlu adanya strategi pengembangan untuk meningkatkan produksi jagung.

Kecamatan Kadipaten merupakan daerah sentra penghasil jagung hibrida di Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan usahatani jagung di daerah tersebut tidak

terlepas dari pengaruh lingkungan internal dan eksternal. Di dalam pelaksanaan usahatani, petani harus memutuskan apa yang ingin di produksi dan bagaimana memproduksinya. Pada proses pengambilan keputusan, petani memperoleh peluang yang dibatasi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Tujuan dalam hal ini perlu adanya strategi pengembangan untuk meningkatkan produksi jagung hibrida. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan usahatani jagung hibrida dapat dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal. Proses pengambilan keputusan strategis berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Freddy Rangkuti, 2003).

Tahap-tahap di dalam merumuskan strategi pengembangan usahatani jagung hibrida di Desa Kadipaten Kecamatan Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut:

1. Analisis faktor internal dan faktor eksternal

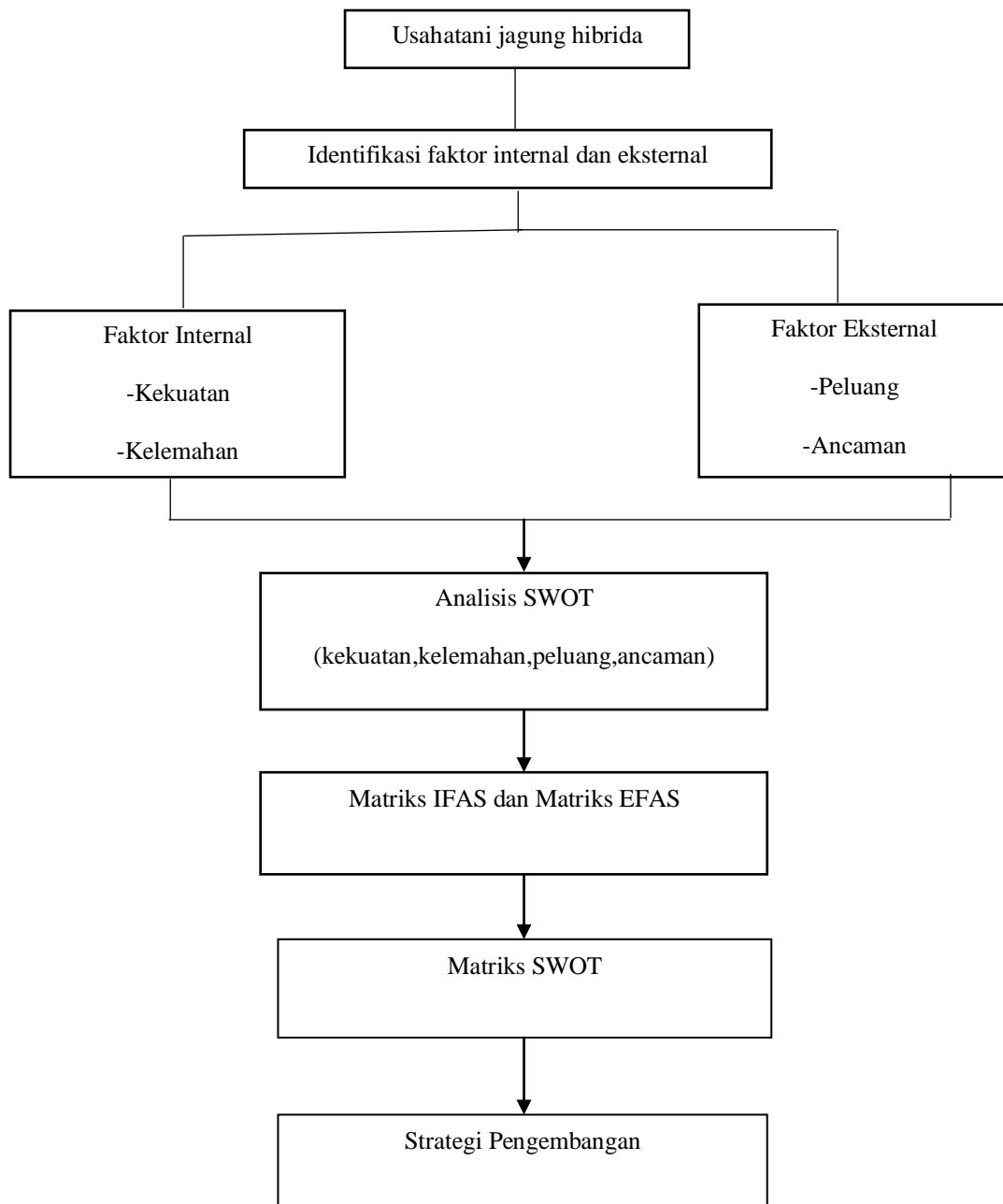
Perumusan strategi dirancang untuk mengarahkan para pelaku usahatani dalam mencapai tujuan yang diinginkan, penentuan strategi dimulai dengan mengidentifikasi, menganalisis dan mendiagnosa berbagai kesempatan dan resiko yang ada dalam lingkungan. Ini dimaksudkan agar petani mampu menghadapi situasi dan kondisi lingkungan yang selalu berubah-ubah.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada pada usahatani tujuan dari analisis faktor internal untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam pengembangan usahatani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar usahatani, tujuan dari analisis faktor eksternal untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Dalam analisis SWOT faktor internal dan faktor eksternal harus di pertimbangkan. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat

memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT berusaha mengkombinasikan antara peluang dan ancaman dari faktor eksternal dengan kekuatan dan kelemahan dari faktor internal. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah matrik SWOT. Analisis matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usahatani jeruk siam. Matriks SWOT menggambarkan bagaimana kekuatan dan kelemahan dari faktor internal dapat dipadukan dengan peluang dan ancaman dari faktor eksternal sehingga dihasilkan rumus strategi usahatani. Rumusan strategi ini akan menghasilkan empat alternatif yaitu strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi ST (*Strength-Threats*) dan strategi WT (*Weakness-Threats*).

Strategi SO menggunakan kekuatan dari faktor internal untuk memanfaatkan peluang dari faktor eksternal. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dari faktor internal dengan memanfaatkan peluang dari faktor eksternal. Strategi ST menggunakan kekuatan dari faktor internal untuk mengurangi dampak ancaman dari faktor eksternal. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan dari faktor internal dan menghindari ancaman dari faktor eksternal.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran